

Penerapan Metode Tahfidz Qur'an Di MIS Nurul Huda Pendung Talang Genting Dalam Mencetak Siswa Madrasah Hafidz Qur'an

Sukiman^{1*}, Saipuner²

RA Nurul Huda Pendung Talang Genting^{1*}, MIS Nurul Huda Pendung Talang Genting²

^{1*}sukimanpentagen@gmail.com; ²saipuner84@gmail.com

Abstrak: Dari pengamatan sepintas oleh penulis, proses pembelajaran tahfidz Qur'an di MIS Nurul Huda Pendung Talang Genting adalah sesuatu hal yang cukup istimewa. Dengan waktu belajar dua jam dalam satu hari yang dilaksanakan empat kali seminggu, dengan tenaga pengajar terdiri dari guru khusus tahsin dan tahfidz Qur'an. Hal yang istimewa adalah untuk setiap guru mendidik dan mengajar metode tahfidz Qur'an untuk lima sampai delapan orang siswa. dengan pendidikan yang demikian intensif dan serius maka siswa/siswi MIS Nurul Huda Pendung Talang Genting tersebut sudah banyak yang bisa menghafal al-Qur'an, dan cukup banyak di antara anak-anak tersebut sudah mengikuti MTQ Tingkat Kecamatan dan Kabupaten Kerinci di bidang Tahfidz al-Qur'an satu Juz dan Tahfidz Qur'an lima Juz. Selain dari itu banyak siswa/siswi MIS Nurul Huda Pendung Talang Genting yang lolos seleksi Beasiswa Tahfidz Kerinci Cerdas yang diadakan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Kerinci. Penelitian ini penulis lakukan dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu dengan menggambarkan apa adanya suatu variable, gejala ataupun keadaan. Untuk pengambilan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah: 1) Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran tafidzul qur'an adalah untuk tingkat 1 juz metode yang digunakan adalah metode *tahfidz* dan metode *talaqqi*, untuk tingkat 2-5 juz metode *talaqqi* (setoran), sedangkan untuk siswa yang menghafal juz 30 metode yang digunakan adalah metode *takrir* dan metode *sima'i* atau memperdengarkan secara langsung ayat-ayat suci al-Qur'an kepada para siswa. 2) Usaha yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang ada adalah: adanya pengawasan terhadap para siswa, perlunya motivasi dari guru, adanya bimbingan secara rutin diluar jam pembelajaran tafidzul Qur'an, dan adanya kerjasama dengan orang tua siswa.

Kata Kunci: Metode Tahfidz Qur'an, Madrasah, Hafidz Qur'an

1. Pendahuluan

Agama Islam telah memerintahkan kepada setiap umat Islam untuk mengerjakan Shalat, bahkan agama juga memerintahkan kepada setiap orang tua untuk menyuruh anak-anak mereka mengerjakan shalat, apabila anak-anak mereka berumur tujuh tahun. Bahkan lebih tegas lagi perintah untuk memukul anak mereka yang apabila mereka sudah berumur sepuluh tahun, hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah saw.

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- : مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سِنِّ سِنِينَ وَاصْرِبْهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ سِنِينَ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِ. (رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ)

Artinya: dari 'Amr ibn Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya ia berkata: telah bersabda Rasulullah SAW: "Suruhlah anak-anakmu untuk mendirikan shalat ketika mereka telah berumur tujuh tahun, dan pukullah mereka jika enggan melaksanakan shalat ketika telah berumur sepuluh tahun. Dan pisahkan di antara mereka dari tempat tidur. (HR. Imam Abu Dawud).

Untuk melaksanakan shalat tentu tidak lepas dari bacaan-bacaan yang telah ditetapkan dalam rukun-rukun shalat, seperti membaca surat al-Fatihah setelah takbiratul ihram serta bacaan-bacaan lainnya. Oleh karena itu kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan modal dasar dalam beribadah.

Kitab suci Al-Qur'an yang diturunkan oleh Allah swt. kepada Nabi Muhammad saw. merupakan kitab yang menjadi pedoman dan pegangan bagi umat Islam untuk mengarungi samudera kehidupan dunia menuju kehidupan akhirat. Oleh karena itu Allah memerintahkan untuk membaca.

Hal tersebut dapat kita lihat dari wahyu Allah yang pertama kali turun kepada Rasulullah saw. surat al-‘Alaq ayat 1-5:

إِذَا بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ وَإِنَّا أَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: Bacalah dengan menyebut nama tuhanmu yang telah menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S. al-Alaq: 1-5)

Dapat diketahui bahwa betapa pentingnya kemampuan membaca Al- Qu’ran. Hal itu disebabkan dalam pelaksanaan ibadah terutama ibadah shalat memerlukan kemampuan membaca Al-Qur’an, berdasarkan kemampuan membaca Al-Qur’an sedangkan untuk bisa membaca Al-Qur’an tentunya seseorang harus menempuh proses belajar.

Membaca merupakan salah satu alat untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, karena dengan membaca seseorang mampu mengetahui hal-hal yang tidak diketahui, menambah wawasan, meningkatkan kemampuan untuk menggali ilmu pengetahuan dan terutama sekali membaca Al-Qur’an. Apabila hal ini selalu dibiasakan maka dengan sendirinya peserta didik mampu mengembangkann potensi yang dimiliki peserta didik dan pendidik mudah dalam mengarahkannya. Hal itu disebabkan oleh pendidikan berupaya mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Dalam perspektif Islam, pendidikan pada dasarnya berupaya untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik seoptimal mungkin, baik yang menyangkut aspek jasmaniyah maupun rohaniah, akal dan akhlak. Dengan optimalisasi seluruh potensi yang dimilikinya, pendidikan Islam berupaya mengantarkan peserta didik ke arah kedewasaan pribadi secara paripurna yang beriman dan berilmu pengetahuan.

Dalam agama telah ditegaskan bahwa kebahagiaan tidak akan dapat dicapai tanpa ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan merupakan satu-satunya kunci bagi umat manusia untuk mencapai kebahagiaan. Setiap manusia pasti mengharapkan kebahagiaan, untuk mencapai hal tersebut dibutuhkan usaha-usaha yang mampu menunjang tercapainya kebahagiaan itu. Usaha-usaha yang dilakukan manusia bermacam-macam, tapi banyak manusia yang tidak mengetahui bahwa ilmu pengetahuanlah yang menjadi jawaban yang paling tepat untuk terciptanya kebahagiaan.

Pendidikan merupakan satu-satunya proses yang harus dilalui oleh setiap manusia untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, pendidikan dalam Islam adalah proses pembinaan dan pengebangan potensi manusia melalui pemberian berbagai ilmu pengetahuan yang dijiwai oleh nilai-nilai ajaran agama. Pendidikan bukan hanya terbatas pada pendidikan formal saja, tapi pendidikan juga bisa dilaksanakan secara non formal dan informal.

Proses pendidikan dalam Islam berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di lingkungan keluarga (informal), sekolah (formal) dan masyarakat (non formal).

Menurut Drs. Imam Bawani, MA. Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Berdasarkan definisi ini, ada tiga unsur yang mendukung tegaknya pendidikan Islam. Pertama, harus ada usaha yang berupa bimbingan bagi pengembangan potensi jasmani dan rohani peserta didik secara berimbang. Kedua, usaha tersebut didasarkan atas ajaran islam, yaitu yang bersumber dari Al-Qur’an dan Hadits. Ketiga, usaha tersebut bertujuan agar peserta didik pada akhirnya memiliki kepribadian utama menurut ukuran islam (kepribadian muslim).

Pendidikan perlu dilaksanakan dari usia dini atau anak usia 0-6 tahun. Karena pada usia 0-6 tahun anak-anak bagaikan lembaran kosong dan orang tuanyalah yang bertanggung jawab untuk membentuk dasar pribadinya. Hal ini seperti sabda Rasulullah saw:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَآ مِنْ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَ يُنَصِّرَانِهِ وَ يُنَجِّرَانِهِ. (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

Artinya: dari Abu Hurairah berkata: Nabi SAW bersabda: setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nasrani atau Musyrik. (HR. Muslim)

Imam al-Ghazali menyatakan: “Anak adalah amanah di tangan ibu bapaknya. Hatinya masih suci ibarat permata yang mahal harganya. Apabila ia dibiasakan pada suatu hal yang baik dan dididik, niscaya ia akan tumbuh besar dengan sikap-sikap yang baik dan bahagia di dunia dan di akhirat. Sebaliknya, bila ia dibiasakan dengan tradisi-tradisi buruk, tidak diperdulikan seperti halnya hewan, niscaya ia akan binasa.

Kedudukan orang tua sangat penting dalam proses pendidikan anak. Anak akan menjadi manusia yang berilmu pengetahuan yang baik jika selalu mendapatkan perhatian dari kedua orang tuanya di luar sekolah. Karena pendidikan yang dilalui anak di sekolah harus dikontrol oleh orang tua di lingkungan keluarga, sehingga anak bisa menerapkan ilmu yang diperolehnya dengan baik. Tanpa bimbingan dan pengawasan dari orang tua, ilmu yang diperoleh oleh anak di sekolah tidak akan bisa diterapkan dengan baik oleh anak dalam kehidupan sehari-hari di tengah masyarakat. Jika pendidikan di sekolah diiringi dengan bimbingan orang tua di lingkungan keluarga tentunya hasilnya akan lebih baik.

Dalam hal ini, M. Atiyah al-Absariy mengutip pendapat Ibnu al-Jauziy: “Pembentukan yang utama ialah di waktu kecil, maka apabila seorang anak dibiarkan melakukan sesuatu yang kurang baik dan kemudian telah menjadi kebiasaan, maka akan sukar meluruskannya”.

Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. merupakan petunjuk bagi manusia dalam kehidupan di dunia dan di akhirat. Apabila berpegang teguh kepadanya maka selamatlah kehidupan di dunia dan di akhirat. Oleh sebab itu, pendidikan Al-Qur'an harus diajarkan kepada anak sedini mungkin. Sebagai orang tua seseorang harus menjadikan anak-anaknya menjadi pribadi yang qur'ani, luangkan waktu paling tidak satu kali seminggu berkumpul dengan keluarga untuk membaca Al-Qur'an secara bergiliran.

Menurut Toto Tasmara dalam bukunya Menuju Muslim Kaffah ada beberapa kiat praktis dalam menjadikan diri sebagai pribadi-pribadi yang Qur'ani, diantaranya adalah: 1. Biasakan setiap hari membaca Al-Qur'an dan hafalkan satu dua ayat untuk dijadikan bacaan shalat. 2. Upayakanlah untuk memahami ayat yang dihafalkan tersebut. 3. Hafalkan doa-doa yang ada pada Al-Qur'an dan biasakan untuk mempraktekkan selepas shalat. 4. Biasakan setiap malam jum'at untuk membaca Al-Qur'an, sebaiknya berjama'ah bersama anggota keluarga. 5. Datangilah majlis pengajian yang membahas tentang tafsir-tafsir Al-Qur'an. 6. Berikan semacam pemberian atau hadiah (reward) kepada putra-putri kita yang telah mengkhatham Al-Qur'an atau telah mampu meghafal Al-Qur'an.

Di dalam proses pendidikan Islam, metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya mencapai tujuan, karena metode menjadi sarana yang bermaknakan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum pendidikan sedemikian rupa. Sehingga dapat dipahami atau diserap oleh manusia menjadi pengertian-pengertian yang fungsional terhadap tingkah lakunya.

Dalam mengajar, guru jarang sekali hanya menggunakan satu metode. Karena mereka menyadari bahwa semua metode ada kelebihan dan kekurangannya. Dengan hanya menggunakan satu metode saja lebih cenderung menghasilkan kegiatan belajar mengajar yang menjenuhkan bagi peserta didik.

Mengajar secara efektif sangat bergantung kepada pemilihan penggunaan metode mengajar yang serasi dengan tujuan mengajar. Guru-guru yang telah berpengalaman pada umumnya berpendapat, bahwa masalah ini sangat penting bagi para calon guru karena menyangkut kelancaran tugasnya. Karena itu, pelajarilah secara teliti metode-metode mengajar itu sampai saudara memiliki keyakinan, kesanggupan dan pengalaman-pengalaman praktis serta mau mempergunakan sesuai

dengan kebutuhan-kebutuhan khusus yang berada dalam daerah perhatian anak. Metode mengajar yang digunakan akan menentukan suksesnya pekerjaan seorang guru.

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa betapa pentingnya metode dalam proses belajar mengajar, karena metode merupakan hal yang sangat mendasar yang harus diperhatikan dalam proses belajar mengajar. Selain itu, untuk mencapai tujuan pengajaran. Metode juga harus didukung dengan waktu mengajar yang cukup serta sarana dan prasarana yang memadai sehingga penerapan metode akan lebih sempurna dan akan membawa kepada pencapaian dari tujuan yang telah ditentukan.

Ketika observasi awal, penulis melihat di MIS Nurul Huda Pendung Talang Genting mengadakan proses menghafal Al-Qur'an empat hari dalam satu minggu, yaitu pada hari Senin, Selasa, Rabu, dan Kamis. Proses pembelajaran tahfidz Qur'an tersebut dilakukan pada sore hari, dari jam 14.00 sampai dengan jam 16.00 WIB. Jika dilihat dari proses pembelajaran tahfidz Qur'an di MIS Nurul Huda Pendung Talang Genting tersebut tidak jauh berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya, yang membedakannya adalah waktu pelaksanaan proses belajar mengajar. Biasanya proses belajar mengajar dilaksanakan pada pagi hari, namun untuk pembelajaran tahfidz Qur'an dilakukan pada sore hari di luar jam pelajaran yang diikuti lebih dari 70% siswa/siswi MIS Nurul Huda Pendung Talang Genting. Meskipun demikian hasil pembelajaran tahfidz Qur'an yang dicapai di MIS Nurul Huda Pendung Talang Genting tersebut sangat baik.

Dari pengamatan sepiantas oleh penulis, proses pembelajaran tahfidz Qur'an di MIS Nurul Huda Pendung Talang Genting adalah sesuatu hal yang cukup istimewa. Dengan waktu belajar dua jam dalam satu hari yang dilaksanakan empat kali seminggu, dengan tenaga pengajar terdiri dari guru khusus tahsin dan tahfidz Qur'an. Hal yang istimewa adalah untuk setiap guru mendidik dan mengajar metode tahfidz Qur'an untuk lima sampai delapan orang siswa. dengan pendidikan yang demikian intensif dan serius maka siswa/siswi MIS Nurul Huda Pendung Talang Genting tersebut sudah banyak yang bisa menghafal al-Qur'an, dan cukup banyak di antara anak-anak tersebut sudah mengikuti MTQ Tingkat Kecamatan dan Kabupaten Kerinci di bidang Tahfidz al-Qur'an satu Juz dan Tahfidz Qur'an lima Juz. Selain dari itu banyak siswa/siswi MIS Nurul Huda Pendung Talang Genting yang lolos seleksi Beasiswa Tahfidz Kerinci Cerdas yang diadakan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Kerinci.

Atas dasar itulah penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dan memaparkannya dalam bentuk artikel tentang metode apa saja yang digunakan dalam menciptakan hafidz dan hafidzah Qur'an di MIS Nurul Huda Pendung Talang Genting.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIS Nurul Huda Pendung Talang Genting yang terletak di Kecamatan Danau Kerinci Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. Dipilihnya lokasi penelitian di MIS Nurul Huda tersebut karena dari hasil pengamatan penulis proses pembelajaran tahfidz Qur'an di MIS Nurul Huda Pendung Talang Genting adalah sesuatu hal yang cukup istimewa, dengan waktu pembelajaran yang relatif singkat tapi bisa menciptakan hasil yang sangat baik.

Adapun jenis penelitian ini adalah bersifat field research (Penelitian lapangan), sehingga metode yang penulis gunakan adalah metode deskriptif, yaitu dengan menggambarkan apa adanya suatu variable, gejala ataupun keadaan. Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa penggunaan metode deskriptif dalam suatu penelitian bukanlah untuk menguji hipotesis, melainkan untuk memberikan gambaran apa adanya tentang suatu kejadian atau keadaan.

Sumber data dari penelitian ini berasal dari guru dan siswa, Data yang didapatkan dari guru adalah perhatian para siswa dalam belajar, penilaian guru secara umum tentang cara belajar para siswa, dan hasil belajar dari siswa serta metode yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan tahfidz Qur'an di MIS Nurul Huda Darul Qur'an Pendung Talang Genting. Sedangkan data yang didapatkan dari siswa adalah metode yang digunakan siswa dalam menghafal Al-Qur'an, seperti cara belajar siswa di

rumah, cara siswa latihan menghafal Al-Qur'an, dan cara siswa mengikuti pembelajaran tahfidz Qur'an.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, ketua yayasan dan tenaga pengajar yang ada di MIS Nurul Huda Pendung Talang Genting, Kecamatan Danau Kerinci, Kabupaten Kerinci, Jambi, sedangkan data sekundernya bisa penulis peroleh dari orang tua anak yang belajar di MIS Nurul Huda tersebut.

3. Hasil dan Pembahasan

Berikut ini akan diuraikan hasil penelitian tentang metode pengajaran tahfidz Qur'an di MIS Nurul Huda Pendung Talang Genting yang berkaitan dengan metode yang digunakan dalam mengajarkan anak membaca dan menghafal al-Qur'an, langkah-langkah yang dilakukan dalam penggunaan metode, faktor pendukung, penghambat keberhasilan anak dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang ada.

Untuk meneliti permasalahan, penulis menggunakan instrument observasi dan wawancara. Observasi dilakukan dengan cara langsung ke lapangan untuk melihat dan mengamati proses pengajaran tahfidz Qur'an yang dilakukan di MIS Nurul Huda tersebut. Sedangkan wawancara ditujukan kepada Kepala Madrasah dan guru untuk memperoleh informasi-informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian berikut:

a. Metode yang Digunakan Guru dalam Mengajar Tahfidz Qur'an di MIS Nurul Huda Pendung Talang Genting

Untuk mempermudah penyampaian materi kepada peserta didik tentu perlu digunakan metode-metode tertentu. Dengan kata lain, untuk menyampaikan materi tertentu perlu dicarikan metode yang tepat sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Untuk mengajarkan anak membaca al-Quran tidak semudah mengajar anak membaca huruf latin, karena huruf-huruf al-Quran berbeda dengan huruf-huruf latin. Oleh sebab itu diperlukan kemampuan khusus dari seorang guru yang bisa membimbing anak membaca dan menghafal Alquran dengan metode tertentu.

Dalam proses belajar mengajar, seorang guru dituntut untuk lebih profesional dalam menentukan metode yang akan digunakan dalam penyajian materi pelajaran. Umumnya guru yang mengajar di sekolah sering menggunakan beberapa metode yang dianggap sesuai dengan materi yang diajarkan, agar penyampaian materi pelajaran akan membawa hasil yang baik kepada peserta didik.

Seperti halnya di MIS Nurul Huda Pendung Talang Genting, dalam mengajarkan tahfidz Qur'an ada beberapa metode yang digunakan tenaga pengajar, diantaranya adalah: Metode Tahfidz, Talaqqi, dan metode Takrir.

1) Metode Tahfidz

Pelaksanaan metode tahfidz di MIS Nurul Huda Pendung Talang Genting dilaksanakan dengan cara, setiap siswa dalam satu kelompok menghafal al-Qur'an sedikit demi sedikit atau ayat per ayat dengan dibaca berulang-ulang dengan melihat mushaf al-Qur'an (bin-nazhar) dan dibimbing langsung oleh guru.

Dalam menghafal al-Qur'an dengan metode tahfidz di MIS Nurul Huda Pendung Talang Genting para siswa menghafal dimulai dengan tiga ayat dengan dibaca berulang-ulang. Setelah tiga ayat pertama dapat dihafal dengan baik, maka selanjutnya siswa pindah ke tiga ayat berikutnya. Untuk merangkai ayat-ayat yang dihafal dilakukan dengan cara setiap kali selesai menghafal materi ayat baru, para siswa harus selalu mengulang-ulang mulai dari materi ayat pertama dirangkai dengan materi ayat kedua dan seterusnya.

Di MIS Nurul Huda Pendung Talang Genting metode tahfidz ini digunakan untuk para siswa tingkatan hafidz 1 juz.

2) Metode Talaqqi (setoran)

Metode talaqqi yaitu penyeteroran atau memperdengarkan hafalan kepada guru atau guru tergantung kemampuan para siswa. Proses talaqqi ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan para siswa dan mendapat bimbingan dari guru.

Pada waktu setor hafalan, siswa disimak secara langsung oleh guru secara bergiliran. Sehingga dengan metode ini, hafalan siswa bisa meningkat dari waktu ke waktu. Sedangkan waktu pelaksanaan setoran di MIS Nurul Huda Pendung Talang Genting dilaksanakan satu minggu sekali tepatnya pada hari minggu.

Sedangkan kemampuan setor hafalan bagi siswa di MIS Nurul Huda Pendung Talang Genting sangat beragam, sehingga banyak sedikitnya setor tidak dibatasi, tetapi semua itu disesuaikan dengan kemampuan hafalan siswa sendiri. Metode talaqqi di gunakan untuk para siswa tingkatan hafidz 1 juz dan tingkatan 2-5 juz.

3) Metode Takrir

Metode takrir adalah metode mengulang hafalan yang diperdengarkan kepada guru yang fungsinya adalah untuk menjaga agar materi yang sudah dihafal tidak terlupakan ketika siswa menambah hafalan baru.

Pelaksanaan metode takrir disini adalah pada setiap kali setor terdapat perbandingan antara materi yang disetor dengan materi yang ditakrir. Frekwensi takrir ini bervariasi disesuaikan dengan kemampuan setor hafalannya dan rata-rata siswa mentakrir sebanyak satu halaman. Pelaksanaan takrir di MIS Nurul Huda Pendung Talang Genting tidak ditentukan jadwalnya tergantung kemampuan setor para siswa. Ada siswa yang mentakrir hafalan tiga hari satu kali dan ada juga yang mentakrir empat hari sekali, takrir hafalan antara satu siswa dengan siswa lainnya tidaklah sama. Metode ini diterapkan kepada anak-anak yang baru bisa membaca al-Qur'an atau siswa Qur'an pemula rata-rata siswa yang berada di kelas rendah. Metode takrir ini hanya diterapkan kepada siswa tingkatan hafidz juz 30.

Selain ketiga metode diatas, khusus untuk siswa yang menghafal juz 30 para guru juga menggunakan metode dengan memperdengarkan secara langsung ayat-ayat yang akan dihafal kepada siswa. Langkah yang dilakukan adalah guru membaca ayat yang akan dihafal secara berulang-ulang kepada para siswa lalu diikuti oleh siswa sehingga dapat dihafal oleh siswa, selanjutnya para siswa secara bergiliran membacakan ayat-ayat tersebut kepada guru tanpa melihat mushaf al-Qur'an.

Untuk mengetahui hasil dari proses penghafalan al-Qur'an perlu adanya evaluasi dari seorang guru. Yang dimaksud dengan evaluasi disini adalah suatu tindakan untuk mengecek hafalan para siswa sehingga dapat diketahui tingkat penguasaan dan hafalannya setelah menyelesaikan kegiatan belajar dengan waktu yang telah ditentukan. Evaluasi tahfidz al-Qur'an di MIS Nurul Huda Pendung Talang Genting dibagi menjadi tiga tahap evaluasi, yaitu: evaluasi mingguan, evaluasi bulanan, dan evaluasi tahunan.

a) Evaluasi Mingguan

Yaitu evaluasi yang dilakukan satu minggu sekali yang diikuti oleh semua siswa. Adapun yang melakukan evaluasi ini adalah unstadz/ustadzah pembimbing berdasarkan tingkatan dan kelompok masing-masing.

b) Evaluasi Bulanan

Yaitu evaluasi yang dilaksanakan satu bulan sekali. Apabila siswa selesai menghafal dengan target yang telah ditentukan, maka mereka dites terlebih dahulu. Jika berhasil maka diperbolehkan untuk menambah hafalan.

c) Evaluasi Tahunan

Yaitu evaluasi yang dilaksanakan satu tahun sekali. Yang dievaluasi adalah seluruh hafalan yang telah diperoleh dalam satu tahun. Adapun aspek-aspek yang dinilai, baik itu dalam evaluasi mingguan, bulanan, maupun evaluasi tahunan adalah:

1. Mahhraj Al-huruf, yaitu bagaimana mengucapkan satu huruf hijaiyah dari asal keluar hurufnya.
2. Tajwid, yakni bagaimana mengucapkan rangkaian kalimat yang benar seperti qalqalah, izhar dan lain sebagainya.
3. Tilawah, atau bacaan terhadap ayat-ayat al-Qur'an
4. Kefasihan dan kelancaran hafalan.

Untuk mengetahui hasil yang telah dicapai oleh para siswa MIS Nurul Huda Pendung Talang Genting, penulis mengambil 25 orang siswa sebagai sampel. Dari 25 sampel tersebut hasil yang dicapai beragam-ragam, ada diantara siswa yang sudah hafal 3 dan 5 juz. Sampel diambil dari semua kelas. Adapun hasil yang diperoleh oleh seluruh siswa yang menjadi sample penelitian adalah tercantum dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Hafalan Siswa MIS Nurul Huda

NO	Nama Siswa	Kelas	Jumlah Hafalan
1.	Annatsa Fatia	1	Surah an Nas - ad Dhuha
2.	Abdul Rauf Al Minsawi	1	Surah an Nas – asy Syam
3.	Aisha Fitri Ramadhani	1	Surah an Nas - at Tin
4.	Nur Shakilla	1	Surah an Nas - at Tin
5.	Aqifa Zahwa Aftiani	2	Juz 30 dan Surah al Baqarah Ayat 1-29
6.	Jihan Syazana Putri	2	Juz 30
7.	M. Nazril Alfariq	2	Surah an Nas - Surah al Lail
8.	M. Syamil Alfadhil	2	Surah an Nas – asy Syam
9.	Salsabila Mughni Sholeha	2	Juz 30 dan Surah al Baqarah Ayat 1-24
10.	Sobri	2	Surah an Nas – al Alaq
11.	Fitra al Furqun	3	1 Juz (Juz 30)
12.	Syazana Azzalea Shahnaz	3	1 Juz (Juz 30)
13.	Alifa Nur Afiqah	4	2 Juz (Juz 30 dan Juz 1)
14.	Nur Aqila	4	1 Juz (Juz 30)
15.	Nur Atiqah	4	1 Juz (Juz 30)
16.	Mhd. Aqil Zahwan	4	1 Juz (Juz 30)
17.	Muhammad Danis Haikal	4	3 Juz (Juz 30, Juz 1 dan Juz 2)
18.	Latifa Sazwani	5	3 Juz (Juz 30, Juz 1 dan Juz 2)
19.	Farhatun Nur Aisya	5	2 Juz (Juz 30 dan Juz 1)
20.	Mhd. Zaky Al Haqqi	5	3 Juz (Juz 30, Juz 1 dan Juz 2)
21.	Syahdad Kholil	5	Juz 30 dan Surah al Baqarah Ayat 1-37
22.	Aura Afnan Jannati	6	3 Juz (Juz 30, Juz 1 dan Juz 2)
23.	M. Jawwad al Ghani	6	5 Juz (Juz 30, Juz 1, Juz 2, Juz 3, dan Juz 4)
24.	Muhammad Adha	6	4 Juz (Juz 30, Juz 1, Juz 2, dan Juz 3)
25.	Qeila Nadhira	6	5 Juz (Juz 30, Juz 1, Juz 2, Juz 3, dan Juz 4)

Sumber Data: Kepala MIS Nurul Huda dan Guru Tahfidz

Dari tabel tersebut maka kita dapat mengetahui hasil-hasil yang telah dicapai oleh siswa secara keseluruhan dan apabila dirinci sesuai dengan target masing-masing maka hasil diatas boleh dikatakan cukup baik. Bila dibandingkan dengan lembaga tahfidz qur'an dan pondok pesantren yang jam pembelajaran al Qur'annya lebih banyak pencapaian tersebut tentu tidaklah sama, karena MIS Nurul Huda Pendung Talang Genting hanya memamfaat jam diluar pelajaran untuk kegiatan tahfidz Qur'an, itupun hanya 2 jam saja dari jam 14:00 – 16:00 WIB.

Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa MIS Nurul Huda Pendung Talang Genting dalam kegiatan pembelajaran menghafal al-Qur'an boleh di katakan berhasil, walaupun hafalan tertinggi para siswa baru mencapai lima juz. Hal ini merupakan usaha yang sangat menggembirakan karena MIS Nurul Huda Pendung Talang Genting telah turut mencetak kader-kader hafidz al-Qur'an dan diharapkan dapat menjaga keaslian al-Qur'an.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat keberhasilan Anak Dalam Menghafal al-Qur'an di MIS Nurul Huda Pendung Talang Genting

1. Faktor pendukung

Ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung seorang calon hafidz dalam menghafal al-Qur'an, faktor ini sangat berpengaruh terhadap hafalan seorang calon hafidz, baik tidaknya hafalan seorang calon hafidz sangat ditentukan oleh beberapa faktor pendukung diantaranya adalah: Faktor kesehatan, aspek psikologi, kecerdasan, motivasi, usia, dan keluarga.

a. Kesehatan

Dalam proses penghafalan al-Qur'an seseorang harus memperhatikan faktor kesehatan, baik kesehatan fisik maupun psikis (rohani), supaya pencapaian target hafalan tidak terganggu, karena baik tidaknya hafalan seorang calon hafidz sangat ditentukan oleh faktor kesehatan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara banyak berolah raga, memeriksa kesehatan secara rutin, tidur dengan teratur, dan menjaga pola makan.

Kesehatan sangat berpengaruh terhadap penghafalan seseorang, karena dengan kondisi fisik yang tidak sehat ataupun psikisnya terganggu, akan menyebabkan seseorang tidak berkonsentrasi dan sulit untuk menghafal dan mempertahankan hafalan, hanya orang yang memiliki kesehatan yang prima yang bisa berkonsentrasi dalam menghafal al-Qur'an.

b. Aspek psikologi

Aspek psikologis sangat penting bagi penghafal al-Qur'an, karena keberhasilan seorang penghafal al-Qur'an ditentukan oleh aspek psikologis. Penghafal al-Qur'an haruslah seorang yang aktif, optimis, tidak mudah putus asa, dan tidak bergantung pada orang. Jika seorang calon hafidz mempunyai psikologis yang kurang baik, minsalkan seorang calon hafidz mudah menyerah dan putus asa, maka dia tidak bisa menghafalf dengan baik bahkan hafalannya akan terganggu.

c. Kecerdasan

Salah satu anugerah dari Allah kepada manusia yang tidak dimiliki oleh makhluk lain adalah akal budi. Setiap manusia diberi kemampuan khas yang membuatnya dapat mengembangkan diri untuk mengolah alam ciptaan tuhan dan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Manusia diberi kekuatan untuk berpikir. Kekuatan itu diberi nama "kecerdasan".

Kita sering mendengar istilah otak kiri dan otak kanan. Seorang penghafal al-Qur'an yang baik harus memfungsikan kedua belahan otak dalam aktivitas belajar dan menghafal al-Qur'an maupun dalam mengerjakan tugas lain. Karena kita akan memperoleh hasil yang lebih baik jika mengoptimalkan kedua bagian otak tersebut.

d. Motivasi

Dalam menghafal al-Qur'an, motivasi menjadi dasar yang amat penting untuk pencapaian keberhasilan tujuan dan efektivitas kegiatan dalam proses menghafal. Motivasi yang tinggi dari seorang calon hafidz membuat ia memiliki keinginan kuat untuk mengikuti dan menghargai segala kegiatan yang berhubungan dengan proses belajar.

Sebagaimana ungkapan dari seorang tokoh bernama Ferdinand Foch yang dikutip oleh H. Sa'dulloh, S.Q, mengatakan: "senjata yang paling ampuh di dunia ini adalah jiwa manusia yang terbakar menyala-nyala". Ini adalah ungkapan tentang motivasi. Motivasi dapat mengalahkan ketakutan, kemalasan, dan kekalahan. Faktor yang paling dominan menentukan motivasi menghafal al-Qur'an adalah diri kita sendiri.

Ada beberapa pemahaman yang perlu dicamkan oleh para calon hafidz agar motivasi menghafal tetap terjaga, antara lain sebagai berikut:

- a. Seorang calon hafidz hendaknya mau menerima realitas diri apa adanya. Ia harus sadar bahwa dirinya masih membutuhkan untuk berkembang dan menuju kedewasaan.
 - b. Seorang calon hafidz hendaknya mau mendalami kemampuan diri dan bersedia menunjukkan segala potensinya tanpa merasa terpaksa.
 - c. Seorang calon hafidz hendaknya berani menentukan pilihan dan mengambil keputusan secara bertanggung jawab.
 - d. Seorang calon hafidz hendaknya mau berdialog dengan guru dan teman.
- e. Usia

Usia juga termasuk faktor yang mendukung keberhasilan seseorang yang ingin menghafal al-Qur'an. Usia muda antara 5-23 tahun tentu merupakan saat yang tepat untuk menghafal al-Qur'an dan belajar apa pun, karena daya ingat masih sangat kuat dan fisik serta mentalnya juga masih sangat kuat. Semakin tua seseorang, maka daya ingat semakin berkurang.

f. Keluarga

Dukungan keluarga terhadap seorang yang sedang menghafal al-Qur'an sangatlah penting. Ketika seorang calon hafidz mendapat dukungan penuh dari kedua orang tuanya untuk menghafal al-Qur'an, maka dia akan bersungguh-sungguh untuk mencapai target sesuai yang diinginkan oleh diri dan keluarganya. Sebaliknya, ketika seseorang mempunyai keinginan kuat untuk menjadi seorang hafidz, tetapi kedua orang tuanya tidak mendukung, maka dia akan mengalami berbagai hambatan seperti kurangnya motivasi, kekurangan biaya pendidikan, dan lain sebagainya. Akhirnya akan mempengaruhi target hafalan.

Dukungan keluarga dalam hal ini adalah dukungan moril berupa motivasi dan nasehat, serta dukungan materil berupa biaya hidup dan biaya pendidikan calon hafidz selama dia menghafal al-Qur'an.

2. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil penelitian, selain faktor pendukung di atas adalah hal-hal yang menjadi hambatan tercapainya sistem pembelajaran atau pelaksanaan metode menghafal al-Qur'an di MIS Nurul Huda Pendung Talang Genting.

Faktor penghambat adalah faktor-faktor yang keberadaannya akan mengganggu terhadap usaha pencapaian tujuan, yaitu tujuan menghafal Al-Qur'an. Faktor-faktor penghambat ini datangnya bisa dalam diri siswa ataupun dari luar siswa.

Adapun faktor-faktor yang dirasakan sering mengganjal para siswa dalam menghafal al-Qur'an di MIS Nurul Huda Pendung Talang Genting yaitu: munculnya sifat malas pada diri siswa, faktor kecerdasan siswa tingkat rendah, keterbatasan metode yang dikuasai oleh guru tahfidz, dan pengelolaan waktu yang kurang maksimal.

1) Munculnya sifat malas pada diri siswa.

Sifat malas dari para siswa akan mengakibatkan seorang siswa akan susah untuk menghafal al-Qur'an, karena siswa tersebut akan jauh tertinggal dari siswa lainnya. Timbulnya sikap malas ini biasanya dikarekan kurangnya dukungan dari orang tua atau wali siswa ataupun kurangnya motivasi untuk belajar, baik motivasi dari internal siswa itu sendiri maupun motivasi dari luar. Selain dari sikap malas ini bisa juga muncul jika seorang siswa itu mempunyai masalah baik dengan teman ataupun keluarga.

2) Faktor kecerdasan siswa tingkat rendah

Dengan adanya perbedaan kecerdasan pada setiap siswa dapat mempengaruhi proses menghafal al-Qur'an. Arti bagi siswa yang mempunyai tingkat kecerdasan yang kurang atau rendah akan membutuhkan waktu yang lebih luang dan lama dan sering tertinggal dengan siswa lain yang memiliki tingkat keerdasan yang tinggi.

3) Keterbatasan metode yang dikuasai oleh guru

Dalam melaksanakan metode pembelajaran tahfidzul Qur'an ada sebagian guru menerapkan metode yang ada namun terkadang monoton sehingga membuat siswa agak jenuh dan untuk mengikuti pembelajaran tahfidz Qur'an.

4) Pengelolaan waktu yang kurang maksimal

Waktu yang tersedia untuk pembelajaran tahfidzul Qur'an di MIS Nurul Huda Pendung Talang Genting sangat terbatas sekali, yakni dari jam 14:00 sampai jam 16:00. Untuk menghafalan al-Qur'an dengan waktu hanya dua jam saja tidak lah cukup, maka dibutuhkan tambahan waktu agar bisa menghafal dengan baik.

3. Usaha yang Dilakukan untuk Mengatasi Kendala yang Ada

Dengan adanya kendala-kendala atau hambatan yang mempengaruhi pembelajaran tahfidzul Qur'an, maka kegiatan menghafalan al-Qur'an tidak dapat berjalan dengan lancar dan upaya pencapaian tujuan mengalami kesulitan.

Adapun upaya-upaya yang ditempuh untuk mengatasi kendala atau hambatan yang ada diantaranya adalah:

a. Harus adanya pengawasan terhadap para siswa dari pihak Madrasah

Agar para siswa mengikuti semua aturan dan bisa mencapai target hafalan yang telah ditentukan, maka harus dilakukan pengawasan terhadap para siswa oleh guru. Dengan adanya pengawasan yang dilakukan oleh pihak ponpes, maka para siswa akan lebih serius lagi dalam mengikuti proses menghafalan al-Qur'an.

b. Perlunya motivasi dari guru

Seorang guru dalam membimbing siswa dalam menghafal al-Qur'an harus selalu memberikan semangat kepada para siswa agar siswa semakin giat dalam menghafal. Minsalkan menceritakan tentang keutamaan orang yang mempelajari dan menghafal al-Qur'an ataupun dengan memberi hadiah kepada siswa yang hafalannya paling bagus agar

siswa lain termotivasi. Motivasi dari para guru akan membuat para siswa lebih giat lagi dalam menghafal.

- c. Adanya bimbingan secara rutin diluar jam pembelajaran tahfidzul Qur'an.

Bimbingan ini bisa dilakukan ketika ada waktu luang atau setelah shalat subuh, dan bisa juga ditempuh dengan mengulang-ulang hafalan dalam shalat. Bimbingan ini bisa langsung dari guru ataupun dari orang tua siswa itu sendiri.

- d. Perlunya kerjasama dengan orang tua

Untuk lebih meningkatkan hasil belajar anak tidak cukup hanya dengan pelajaran yang diterimanya disekolah saja, tapi peran orang tua sangat menentukan keberhasilan anak dalam belajar khususnya dalam pelajaran tahfidzul Qur'an, dengan cara mengontrol dan mengulang pelajaran dirumah dengan bimbingan orang tua. Dalam hal ini pihak ponpes perlu menjlain kerjasama dengan orang tua siswa.

Salah satu bentuk kerjasama dengan orang tua adalah, pihak ponpes selalu memberitahukan perkembangan anak dalam mengikuti pelajaran tahfidzul Qur'an. Dengan demikian orang tua siswa dapat mengetahui baik buruknya pembelajaran yang diikuti anaknya di ponpes tersebut, sehingga orang tua bisa mengevaluasinya dirumah.

4. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan di MIS Nurul Huda Pendung Talang Genting, Kecamatan Danau Kerinci dengan hasil penelitian yang telah penulis paparkan pada bab sebelumnya. Dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an di MIS Nurul Huda Pendung Talang Genting walaupun hanya menggunakan beberapa metode saja, akan tetapi hasil yang diperoleh sudah cukup baik. Ini dapat dilihat dari hafalan para siswa yang rata-rata sudah hafal 1 juz dan bahkan ada yang hafal 3 sampai 5 juz. Maka kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah:

- a. Adapun metode yang digunakan ustadz-ustadzah dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an adalah metode tahfidz yang digunakan untuk siswa tingkat 1 juz, metode talaqqi yang digunakan untuk siswa tingkat 1 juz dan 2-5 juz, dan metode takrir dan Sima'i digunakan untuk siswa tingkat juz 30.
- b. Dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an terdapat beberapa faktor pendukung diantaranya adalah: kesehatan, psikologi, kecerdasan, motivasi, usia, dan keluarga. Adapun faktor penghambat dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an adalah: sifat malas pada diri siswa, kecerdasan siswa tingkat rendah, keterbatasan metode yang dikuasai guru, dan pengelolaan waktu yang kurang maksimal.
- c. Untuk mengatasi faktor penghambat kendala dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an perlu adanya pengawasan terhadap siswa, perlunya motivasi dari guru, adanya bimbingan diluar jam pelajaran, dan perlunya kerjasama dengan orang tua siswa.

Bibliografi

- Al-Abrasyi, M. Atiyah. (1967). *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang.
- An-Nawawi, Al-Iman Abu Zakaria bin Syaraf. (1999). *Riyadhus Shalihin Jilid 2*, Terjemahan: Achmad Sunarto, Jakarta: Pustaka Amani.
- Arifin, M. (1996). *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Assirjani, Raghil dan Khaliq, Abdurrahman Abdul. (2013). *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*, Solo: Aqwam.
- Az-Zawawi, Yahya Abdul Fatah. (2010). *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, Solo: Insan Kamil.
- Badwilan salim, Ahmad. (2009). *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: Diva Prees.
- Bawani, Imam. (1987). *Segi-segi Pendidikan Islam*, Surabaya, Al-Ikhlās.

- Departemen Agama RI. (2005). *Al-Qur'an dan terjemahnya*, Bandung: Syamil Cipta Media.
- Maleong, Lexi J. (1991). *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda karya.
- Massul, Ramdoni. (2014). *Metode Cepat Menghafal & Memahami Ayat-Ayat Suci Al-Qur'an*, Yogyakarta: Lafal Indonesia, Cet. 1.
- Muslim, Al-Imam. (2003). *Hadis Shahih Muslim Jilid I,II,III,IV*, Terjemahan: Ma'mur Daud, Singapore: Darel Fajr Publishing House.
- Nizar, Samsul. (2001). *Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Popham, W. James. (2003). *Teknik Mengajar Secara sistematis*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ridwan, Muhammad. (2006). *Memperkuat Daya Ingat*, Bandung: Fajar Publishing House.
- Sa'dulloh. H. (2008). *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, Cet. 1.
- Sudjana, Nana. (1987). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Tasmara, Toto. (2000). *Menuju Muslim Kaffah*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Undang-undang Sisdiknas 2003. (2003). BAB IV *tentang Jalur, Jenjang dan Jenis Pendidikan* pasal 13, Jakarta: Sinar Grafika.